ISSN CETAK 2615-4587 - ISSN ONLINE 2620-6382

MENINGKATKAN HASIL PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI *VALUE CLARIFICATION AND MORAL DEVELOPMENT APPROACH* DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI PADA KELAS XII-IPS-3 SEMESTER GENAP DI SMA NEGERI 1 KAMAL, KABUPATEN BANGKALAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

WAHJUDI UTOMO. S.Pd.
SMA Negeri 1 Kamal, Kabupaten Bangkalan

ABSTRAK

Kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagai modal dasar pembangunan nasional, baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang perlu sekali ditingkatkan dan dikembangkan. Dunia pendidikan mempunyai peranan yang cukup besar dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil prestasi belajar siswa adalah melalui *value clarification and moral development approach* (pendekatan yang mengembangkan pribadi siswa sesuai dengan kompetensi). Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus 1 sampai dengan siklus 3 menunjukkan adanya perubahan ke arah Meningkatkan Hasil Prestasi Belajar siswa untuk pencapaian tujuan penelitian. Data Skor Prestasi Belajar Siswa Siklus I adalah : 10 siswa mendapat skor 65; 4 siswa mendapat skor 66; 2 siswa mendapat skor 67; 5 siswa mendapat skor 68; 4 siswa mendapat skor 69; 3 siswa mendapat skor 70; 2 siswa mendapat skor 72; dan 20 siswa mendapat skor 73. Skor rata-rata 67,63 (68%). Pada Siklus II adalah : 4 siswa mendapat skor 68; 5 siswa mendapat skor 69; 12 siswa mendapat skor 70; 10 siswa mendapat skor 72; dan 1 siswa mendapat skor 77. Skor rata-rata 70,44 (70,44%). Dan pada Siklus III adalah : 5 siswa mendapat skor 77; 5 siswa mendapat skor 78; 6 siswa mendapat skor 79; 4 siswa mendapat skor 82; 1 siswa mendapat skor 83; 5 siswa mendapat skor 84; dan 6 siswa mendapat skor 86. Skor rata-rata 81,12 (81,12%). Sehinga dapat disimpulkan bahwa penelitian berhasil membuktikan bahwa prestasi belajar siswa dapat meningkat melalui metode *value clarification and moral development approach* dalam pembelajaran geografi pada kelas XII-IPS-3 semester genap di SMA Negeri 1 kamal, Kabupaten Bangkalan tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci *:* prestasi belajar, *value clarification and moral development approach*

PENDAHULUAN

Selama ini proses pembelajaran Geografi yang ditemui masih secara konvensional, seperti ekspositori, drill atau ceramah. Proses ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata daripada mengembangkan kemampuan belajar dan membangun individu. Kondisi seperti ini tidak akan menumbuh kembangkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa seperti yang diharapkan. Akibatnya nilai-nilai yang didapat tidak seperti yang diharapkan. Dalam hal ini guru ingin memperbaiki keadaan tersebut dengan mencobakan suatu strategi pembelajaran yang belum pernah dilaksanakan, yaitu pendekatan pembelajaran yang akan membuat siswa dapat belajar aktif dimana siswa lebih berpartisipasi aktif sehingga kegiatan siswa dalam belajar jauh lebih dominan dari pada kegiatan guru da1am mengajar. Terwujudnya sistem iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggung jawab, memiliki keterampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan mutu manusia Indonesia.

Melihat kenyataan tersebut pemerintah Indonesia, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional sedang melakukan upaya untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem pendidikan yang dirasa belum mampu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan

dan teknologi (IPTEK) dengan jalan mengadakan pembaharuan dalam kurikulum serta perbaikan dan pengembangan sistem pengajarannya. Pengajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yaitu kegiatan belajar siswa (pelajar) dan kegiatan mengajar guru (pengajar) guna mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagai modal dasar pembangunan nasional, baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang perlu sekali ditingkatkan dan dikembangkan. Dunia pendidikan mempunyai peranan yang cukup besar dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia tersebut. Sejalan dengan hal itu, pembentukan masyarakat Indonesia baru, visi pendidikan dirumuskan sebagai pendidikan yang mengutamakan kemandirian menuju keunggulan untuk meraih kemajuan dan kemakmuran berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Jalal dan Supriadi, 2001 : 63). Rumusan visi itu juga telah dijabarkan dalam GBHN Tahun 1999 yang telah menetapkan misi pendidikan.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *Value clarification and moral development approach* (Pendekatan yang mengembangkan pribadi siswa sesuai dengan kompetensi) dalam Pembelajaran Geografi pada pokok bahasan Menganalisis wilayah / perwilayahan Negara maju dan Negara berkembang dapat meningkatkan aktivitas belajar Semester Genap tahun pelajaran 2018/2019 siswa Kelas XII-IPS-3 Di SMA Negeri 1 Kamal, Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar dengan menggunakan *Value clarification and moral development approach* (Pendekatan yang mengembangkan pribadi siswa sesuai dengan kompetensi) dalam Pembelajaran Geografi pada pokok bahasan Menganalisis wilayah / perwilayahan Negara maju dan Negara berkembang Semester Genap tahun pelaja-ran 2018/2019 dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas XII-IPS-3 Di SMA Negeri 1 Kamal, Kabupaten Bangkalan.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai sarana peneliti untuk mengembangkan pengetahuan ketrampilan, dan wawasan berpikir kritis guna melatih kemampuan memahami dan mengana1isa masalah-masalah pendidikan secara sistematis dan konstruktif.
2. Memberikan masukan kepada guru sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar.
3. Memberikan masukan kepada kepala Dinas Pendidikan, Kabupaten Bangkalan sebagai bahan pertimbangan mengambil kebijakan-kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Memberikan motivasi siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan inovatif untuk meningkatkan prestasi belajar.

Pembelajaran *Value clarification and moral development approach*

Dalam kegiatan pembelajaran faktor waktu dan tempat juga sangat mempengaruhi. Secara umum pembelajaran *Value clarification and moral development approach* mengajukan tuntutan lebih kuat pada sumber daya waktu daripada model pembelajaran lain (Ibrahim, dkk, 2000 : 35). Pembelajaran *Value clarification and moral development approach* memerlukan waktu lebih lama bagi siswa untuk berinteraksi mengenai ide-ide penting dari pada waktu yang diperlukan untuk menyajikan ide-ide secara langsung pada siswa. Untuk itu guru harus dapat merencanakan secara realistik

tentang persyaratan waktu untuk rneminimalkan jumlah waktu yang terbuang. Demikian juga pengaturan ruangan harus dilakukan secara khusus agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih efisien dan memberi suasana nyaman bagi guru dan siswa.

Pengertian Belajar

Dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha atau kegiatan, sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang melalui pengalaman berulang-ulang, perubahan disini termasuk dalam hal pengetahuan, sikap maupun ketrampilannya, perubahan yang terjadi memerlukan bimbingan dan dorongan kearah tercapainya tujuan yang dikehendaki

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dirancang dalam bentuk siklus tindakan. Dalam siklus tindakan terdiri atas empat kegiatan, yakni rencana tindakan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 3 September 2018, siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2018, siklus 3 dilaksanakan pada tanggal 17 November 2018.

Pengumpulan dan Instrumen Data

Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian: pengamatan (observasi), catatan lapangan, dan dokumentasi. Pengamatan difokuskan pada pelaksanaan Pembelajaran Geografi melalui pendekatan kontekshial pada pokok bahasan Menganalisis wilayah / perwilayahan Negara maju dan Negara berkembang. Catatan lapangan dilakukan dengan mencatat peristiwa nyata yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar baik secara diskriptif maupun reflektif. Dokumentasi berupa kegiatan mendokumen data verbal tertulis dan foto.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang bersifat linear (mengalir) yang didalamnya melibatkan kegitan penelaahan seluruh data yang telah dikumpulkan, reduksi data (didalamnya terdapat kegiatan pengkategorian dan pengklasifikasian) dan verifikasi, serta penyimpulan data. Penentuan keberhasilan tindakan didasarkan pada dua tinjauan, yakni proses belajar dan hasil belajar. Penentuan keberhasilan proses didasarkan pada diskriptor kualifikasi terhdap aktivitas belajar siswa, sedangkan penentuan keberhasilan hasil belajar ditenukan melalui u1angan harian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam tiga siklus, dengan hasil sebagai berikut :

Siklus 1

l. Perencanaan

Perencanaan tindakan meliputi kegiatan menyusun rencana pembelajaran (RP) atau skenario pembelajaran melalui *Value Clafification and Moral Development Approach* . Sebagai pen-damping guru menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS) yang menekankan pada aktivitas mengamati, menganalisis, menyimpulkan, dan mengkomunikasikannya kepada teman sebaya. Membuat lembar observasi untuk memantau kegiatan pembelajaran, membuat alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa.

2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tindakan ini, guru mensosialisasikan Pembelajaran Geografi pokok bahasan Menganalisis wilayah / per-wilayahan Negara maju dan Negara berkembang melalui *Value clarification and moral development approach* sebagaimana tergambarkan pada rencana pembelajaran (RP). Saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok beranggotakan 5 sampai 6 siswa secara heterogin, guru menyajikan dan menyampaikan matari pembelajaran, guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan, anggota kelompok yang sudah menguasai diminta menjelaskan pada anggota kelompoknya sampai anggota

dalam kelompok itu mengerti atau memahami, guru berkeliling membimbing, mengawasi, dan langsung menilai proses pembelajaran terhadap siswa, sete1ah selesai, lewat juru bicara mempresentasikan hasil pembahasan di kelompoknya, kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasannya, guru memberikan penjelasan (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan, pada akhir pertemuan diadakan evaluasi.

3. Observasi

Selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, observasi dilaksanakan secara kolaborasi oleh dua pengamat, yakni guru kelas dan Kepala Sekolah dengan menggunakan instrumen yang meliputi : aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran kontekstual *Value clarification and moral development approach* .

a. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran :

1) Aktivitas Guru

Pengamatan aktivitas guru pada pertemuan pertama yang merupakan pembelajaran siklus pertama dilakukan selama 2 x 45 menit. Dalam praktek pembelajaran waktu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran berlangsung selama 65 menit, dan sisa waktu digunakan untuk kuis I.

Data hasil pengamatan terhadap terhadap aktivitas guru pada siklus pertama adalah : Menyampaikan pendahuluan 20%; Menjelaskan matari/mendemontrasikan ketrampilan 25,71%; Memotivasi siswa dalam kelompok *Value clarification and moral development approach* 4,28%; Memberi latihan terbimbing dalam kelompok *Value clarification and moral development approach* 7,15%; Memeriksa pemahaman siswa dan memberikan umpan atik bagi siswa yang bertanya dan mengklarifikasi 22,85%; Resitasi/tanya jawab 7,16%; Membantu siswa melakukan refleksi 12,85%.

Aktivitas guru yang dominan adalah menjelaskan matari (25,71%), dan aktivitas guru dalam memeriksa pemahaman siswa, memberi umpan balik dan mengklarifikasi matari yang kurang jelas (22,85%). Aktivitas pendahuluan yang muncul sebanyak 20%. Pada tahap pendahuluan guru melakukan identifikasi pengetahuan awal siswa terhadap pokok bahasan Menganalisis wilayah / perwilayahan Negara maju dan Negara berkembang. Guru juga memberi apersepsi berbentuk pertanyaan-pertanyaan tentang Menganalisis wilayah / perwilayahan Negara maju dan Negara berkembang. Tujuan pembelajaran juga disampaikan pada tahap ini. Aktivitas guru-guru dalam memberi motivasi siswa dalam kelompok *Value clarification and moral development approach* sebanyak 4,28%.

2) Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas siswa dirumuskan ada tujuh subaktivitas yang diyaknini jika ketujuh aktivitas itu muncul secara maksimal, suasana pembelajaran ideal akan terwujud.

Data aktivitas siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus I adalah : Memperhatikan penjelasan guru 21,45%; Membaca/mengerjakan (buku siswa, LKS, Soal) 7,15%; Bekerja dalam kelompok *Value clarification and moral development approach* 11,43%; Mendemontrasikan kegiatan yang ada dalam LKS 20 %; Menyajikan hasil pengamatan dalam diskusi kelompok *Value clarification and moral development approach* 11,41%; Berdiskusi/tanya jawab antara guru dan siswa 15,71 %; Merefleksikan matari pelajaran 12,85%.

Sejalan dengan aktivitas guru, aktivitas dominan siswa adalah mendengarkan penjelasan guru (21,45%) dan mendemontrasikan kegiatan yang ada pada LKS (20%). Penjelasan guru menyangkut definisi dan konsep Menganalisis wilayah / perwilayahan Negara maju dan Negara berkembang dengan berbagai ilustasi, guru berusaha memancing siswa agar mengingat pengertian Menganalisis wilayah / perwilayahan Negara maju dan Negara berkembang. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa sebenarnya penjelasan guru yang banyak didengarkan siswa bukanlah penjelasan dari metode ceramah (langsung), melainkan perpaduan penjelasan pada metode demontrasi dan metode tanya jawab.

b. Data prestasi belajar siswa

Data Skor Prestasi Belajar Siswa Siklus I adalah : 10 siswa mendapat skor 65; 4 siswa mendapat skor 66; 2 siswa mendapat skor 67; 5

siswa mendapat skor 68; 4 siswa mendapat skor 69; 3 siswa mendapat skor 70; 2 siswa mendapat skor 72; dan 20 siswa mendapat skor 73. Skor rata-rata 67,63 (68%).

Dari hasil kuis pertama nilai yang diperoleh belum maksimal, karena dari 25 siswa yang mendapatkan nilai diatas 65 sebanyak 15 siswa (68 %). Ini berarti dari pembelajaran siklus pertama 5 siswa yang tuntas belajarnya. Dan dalam 5 kelompok yang ada, hanya 4 kelompok yang berhak mendapat predikat, yaitu kelompok l dengan predikat hebat, kelompok 2, kelompok 3 dengan predikat baik, sedangkan kelompok 4 tidak mendapat predikat.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1, diperoleh hasil temuan sebagai berikut: a) Terdapatnya keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru. b) Siswa aktif mendemontrasikan kegiatan yang ada pada LKS. c) Guru aktif memeriksa pemahaman siswa dan memberi umpan balik bagi siswa yang bertanya, dan mengklarifikasi matari yang kurang jelas. d) Terdapatnya kesulitan siswa dalam belajar secara *Value clarification and moral development approach* sehingga masih bersikap menonjolkan diri. Hal ini karena kurangnya aktivitas guru dalam rnengelola pembelajaran untuk memotivasi dalam kelompok *Value clarification and moral development approach* dan memberikan latihan bimbingan dalam kelompok *Value clarification and moral development approach* .

Siklus 2

1. Perencanaan

Beberapa hal yang direncanakan guru untuk menyelesaikan permasalahan pada siklus pertama adalah (a) guru benrsaha menyam-paikan tujuan pembelajaran dengan lebih variatif, (b) guru berusaha membiasakan siswa bekerja dalam kelompok *Value clarification and moral development approach* dan memotivasi siswa untuk bekerja *Value clarification and moral development approach* , (c) guru beusaha memberi latihan terbimbing dan lebih banyak memberi kesemaptan siswa untuk berinisiatif dan menemukan konsep, (d) guru akan lebih banyak memberi contoh yang aplikasi dengan kehidupan nyata siswa agar terbiasa bersikap positif, dan (e) guru berusaha menyesuaikan tingkat kesulitan dan jumlah butir soal dengan waktu yang tersedia.

2. Pelaksanaan

Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberi apersepsi berupa pertanyaan kepada siswa tentang perlunya memiliki kesadaran Menganalisis wilayah / perwilayahan Negara maju dan Negara berkembang dalam berbicara dan bekerja. Kemudian guru menyam-paikan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan meminta siswa duduk dalam kelompok *Value clarification and moral development approach* . Guru membagi LKS dan meminta siswa mengerjakan LKS tersebut sambil mengingatkan kepada siswa tentang pentingnya bekerja *Value clarification and moral development approach* . Waktu yang digunakan untuk mengerjakan LKS kurang lebih 10 menit. Kemudian guru meminta beberapa siswa mengerjakan hasil kerja kelompoknya di papan tulis, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Setelah selesai guru membantu siswa melakukan refleski. Diakhir pembelajaran guru memberikan kuis.

3. Observasi

Berikut ini data hasil pengamatan kegiatan pembelajaran.

a. Data hasil pengamatan terhadapaktivitas guru dan siswa dalam kelompok pembelajaran

l) Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus II adalah : Menyampaikan pendahuluan 17,5%; Menjelaskan matari / men-demontrasikan ketrampilan 22,5%; Memotivasi siswa dalam kelompok *Value clarification and moral development approach* 7,5%; Memberi latihan terbimbing dalam kelompok *Value clarification and moral development approach* 12,5%; Memeriksa pemahaman siswa dan memberikan umpan atik bagi siswa yang bertanya dan mengklarifikasi 20%; Resitasi/tanya jawab 10%; Membantu siswa melakukan refleksi 10%.

Pada siklus kedua aktivitas guru pada pendahuluan sebanyak 17,5%. Pada tahap ini guru memberi beberapa pertanyaan apersepsi tentang perubahan matari yang telah dipelajari

sebelumnya. Guru juga memberi informasi dan instruksi tentang eksperimen yang dilakukan pada hari tersebut, serta mengingatkan kelompok untuk bekerja lebih maksimal agar mendapat penghargaan Aktivitas yang dominan tetap guru menjelaskan matari/mende-montrasikan ketrarnpilan (22,5%) dan memeriksa pemahaman siswa dan memberikan umpan balik bagi siswa yang bertanya dan mengklarifikasi matari yang kurang jelas (30%). Meski sudah dengan sadar guru bermaksud mengurangi dominasi aktivitasnya, tetapi karena pertanyaan siswa yang beruntun akhirnya guru tetap menjelaskan, mendemontrasikan, dan memberikan umpan balik pada siswa. Akibatnya, dominasi waktu untuk siklus ini tidak banyak berubah Perubahan terjadi pada usaha guru memotivasi siswa untuk bekerja dalam kelompok *Value clarification and moral development approach* (7,5%), lebih meningkat dari siklus sebelumnya yang hanya 4,28% Ini dilakukan oleh guru secara ketika beberapa siswa masih mempertanyakan aspek-aspek yang mempe-ngaruhi kesadaran Menganalisis wilayah/per-wilayahan Negara maju dan Negara berkembang bangsa Indonesia. Guru banyak memotivasi agar mereka berdiskusi dengan teman sekelompok sebelum bertanya kepada guru Langkah ini tampaknya berhasil, sehingga suasana diskusi dalam kelompok *Value clarification and moral development approach* lebih hidup.

2) Aktivitas Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran siswa sudah disiapkan untuk mengikuti kegiatan belajar. Hal ini tarnpak antusias siswa dalam menjawab pertanyaan apersepsi yang dilon-tarkan guru, juga ketika siswa diminta untuk melakukan kegiatan praktikum siswa berebut mengacungkan tangan untuk melakukan praktikum, serta siswa segera duduk dalam kelompok *Value clarification and moral development approach* nya ketika guru minta.

Berikut data aktivitas siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus II sebagai berikut : Memperhatikan penjelasan guru 5%; Membaca/mengerjakan (buku siswa, LKS, Soal) 15%; Bekerja dalam kelompok *Value clarification and moral development approach* 12,5%; Mendemontrasikan kegiatan yang ada dalam LKS 12,5%; Menyajikan hasil pengamatan dalam diskusi kelompok *Value clarification and moral development approach* 22,5%; Berdiskusi/tanya jawab antara guru dan siswa 20%; Merefleksikan matari pelajaran 12,5%.

Aktivitas siswa sudah menunjukkan kesesuaian dengan aktivitas guru. Aktivitas dominan siswa yang muncul adalah menyajikan hasil pengamatan dalam kelompok *Value clarification and moral development approach* (22,5%), berdiskusi /tanya jawab antara guru dan siswa (20%), dan bekerja dalam kelompok *Value clarification and moral development approach* (15%). Untuk Memperoleh Jawaban juga sudah berjalan.

b. Data prestasi belajar siswa

Data Skor Prestasi Belajar Siswa Siklus II adalah : 4 siswa mendapat skor 68; 5 siswa mendapat skor 69; 12 siswa mendapat skor 70; 10 siswa mendapat skor 72; dan 1 siswa mendapat skor 77. Skor rata-rata 70,44 (70,44%).

Dari hasil kuis kedua nilai yang diperoleh sudah ada peningkatan. Dari 22 siswa yang mengikuti kuis, 18 siswa yang mendapatkan nilai di atas 65. Ini berarti pembelajaran siklus kedua 16 siswa (70.44%) yang belajarnya tuntas. Sedang dari kuis kedua ini diperoleh jumlah kelompok yang meraih predikat meningkat menjadi 5 kelompok (pada kuis pertama hanya 4 kelompok). Kelompok yang meraih predikat tersebut adalah kelompok 1 dengan predikat super, kelompok dua dengan predikat baik, kelompok 3 dengan predikat hebat, kelompok 4 dengan predikat baik, kelompok 5 dengan predikat baik. Data prestasi siswa selengkapnya disajikan pada lampiran 2.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2 menunjukkan kemajuan dengan temuan adanya peningkatan aktivitas guru da1am membimbing kelompok belajar untuk memo-tivasi siswa agar mereka dapat bekerja secara *Value clarification and moral development approach* dengan teman sekelompoknya. Hal ini berarti suasana diskusi dalam kelompok *Value clarification and moral development*

approach lebih hidup dan arus diskusi menyebar, tidak tampak siswa yang ingin menonjolkan diri. Namun pada siklus ini masih terdapat kekurangannya yaitu keberanian siswa dalam mempresentasikan basil diskusi.

Siklus 3

l. Perencanaan

Permasalahan yang terjadi pada siklus 2 akan diatasi pada siklus 3. Beberapa hal yang direncanakan guru untuk menyelesaikan permasalahan pada siklus kedua adalah (1) guru berusaha memberi kesempatan kepada semua kelompok untuk mempresentasikan basil diskusi kelompoknya, (b) guru berusaha menyesuaikan tingkat kesulitan dan jumlah butir soal dengan waktu yang tersedia, (c) guru lebih memotivasi siswa agar tidak ragu-ragu mempresentasikan basil diskusi kelompoknya di depan kelas, dan (d) guru berusaha lebih memberi kesempatan kepada siswa untuk menganalisis data dan mengembangkannya.

2. Pelaksanaan

Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberi apersepsi kepada siswa dengan menanyakan matari pelajaran yang lalu dan sekarang. Kemudian memacing siswa dengan bertanya, apakah pentingnya Menganalisis wilayah / perwilayahan Negara maju dan Negara berkembang dalam kehidupan keluarga. Guru menginformasikan bahwa pada hari itu siswa akan belajar tentang membiasakan berkata dan bekerja dengan jurur. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada waktu itu siswa sudah duduk dalam kelompok *Value clarification and moral development approach* . Guru membagi LKS dan meminta siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk pengerjaan LKS tersebut.

3. Observasi

a. Aktivitas Guru

Berikut disajikan data basil pengamatan kegiatan pembelajaran.

1) Aktivitas guru

Data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus III adalah : Menyampaikan pen-dahuluan 18,75%; Menjelaskan matari / mende-montrasikan ketrampilan 25%; Memotivasi siswa dalam kelompok *Value clarification and moral development approach* 6,25%; Memberi latihan terbimbing dalam kelompok *Value clarification and moral development approach* 25%; Memeriksa pemaha-man siswa dan memberikan umpan atik bagi siswa yang bertanya dan mengklarifikasi 9,37%; Resitasi/tanya jawab 6,25%; Membantu siswa melakukan refleksi 9,38%.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pada siklus ketiga terdapat perbedaan penggunaan waktu yang mencolok. Dominasi waktu digunakan oleh guru untuk menjelaskan dan mendemontrasikan ketrampilan dan memberikan latihan terbimbing pada kelompok *Value clarification and moral development approach* yang masingmasing mengambil waktu 25%. Aktivitas lain, memotivasi siswa (6,25%), memeriksa pemahaman siswa dan memberikan umpan balik (9,37%), resitasi/tanya jawab (6,25%) dan membantu siswa melakukan refleksi (9,38%).

Sebagaimana pada siklus pertama dan kedua, aktivitas pendahuluan secara kuantitatif tampak mengambil waktu banyak (18,75%). Hal ini disebabkan karena di dalam aktivitas pendahuluan terdapat 4 subaktivitas sehingga persentase yang terbaca pada tabel tinggi. Analisis ini juga didukung oleh persentase penggunaan waktu secara keseluruhan tiap siklus. Pada siklus pertama, pendahuluan mengambil Waktu 20%, siklus kedua 17%, dan siklus ketiga 18,75%. Tampak bahwa pada setiap siklus, waktu yang dibutuhkan kurang dari 20%, tidak sampai mengambil seperlima keseluruhan waktu.

2) Aktivitas Siswa

Pada siklus ketiga tampak bahwa siswa lebih siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika guru masuk siswa sudah siap duduk dalam kelompok *Value clarification and moral development approach* (Pendekatan yang mengembangkan pribadi siswa sesuai dengan kompetensi)nya. Begitu juga ketika menjawab pertanyaan, apersepsi guru siswa tampak antusias, dan berebut mengacungkan tangan untuk melakukan demontrasi di depan kelas.

Berikut data aktivitas siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus III sebagai berikut : Memperhatikan penjelasan guru

12,5%; Membaca/mengerjakan (buku siswa, LKS, Soal) 15,62%; Bekerja dalam kelompok *Value clarification and moral development approach* 9,38%; Mendemontrasikan kegiatan yang ada dalam LKS 15,62%; Menyajikan hasil pengamatan dalam diskusi kelompok *Value clarification and moral development approach* 25%; Berdiskusi/tanya jawab antara guru dan siswa 12,5%; Merefleksikan matari pelajaran 9,38%.

Pada siklus ketiga aktivitas siswa da1am kelompok *Value clarification and moral development approach* lebih dipertajam lagi, menyajikan hasil pengamatan dalam diskusi kelompok *Value clarification and moral development approach* (25%), membaca/mengerjakan LKS (15,62%), dan mendemontrasikan kegiatan yang ada pada LKS (15,62%).

b. Data Prestasi Siswa

Data Skor Prestasi Belajar Siswa Siklus III adalah : 5 siswa mendapat skor 77; 5 siswa mendapat skor 78; 6 siswa mendapat skor 79; 4 siswa mendapat skor 82; 1 siswa mendapat skor 83; 5 siswa mendapat skor 84; dan 6 siswa mendapat skor 86. Skor rata-rata 81,12 (81,12%).

Dari hasil kuis ketiga terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Dari 22 orang siswa yang mendapatkan nilai diatas 65 sebanyak 20 siswa ini berarti pembelajaran siklus ketiga ada 20 siswa (81.12%) tuntas belajarnya. Kelompok 1 dan kelompok 2 dengan predikat super, kelompok 3 dengan predikat hebat, kelompok 4 dengan predikat super, kelompok 5 dengan predikat baik. Hal ini berarti ada peningkatan predikat kelompok.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 3, diperoleh hasil temuan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam menyajikan hasil pengamatan dalam kelompok *Value clarification and moral development approach* , peningkatan aktivitas guru dalam membimbing kelompok *Value clarification and moral development approach* dalam mengerjakan tugas. Namun hal ini masih terdapat kelemahan pada aktivitas siswa pada saat diskusi kelas, siswa belum terampil menyeleksi pendapat. Masih banyak pendapat yang mengulang pendapat kawan meskipun reaksinya berbeda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

l. Aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan melalui *Value clarification and moral development approach* dalam Pembelajaran Geografi Kelas XII-IPS-3 pada pokok bahasan Menganalisis wilayah / perwilayahan Negara maju dan Negara berkembang Semester Genap tahun pelajaran 2018/2019 Kelas XII-IPS-3 Di SMA Negeri 1 Kamal, Kabupaten Bangkalan . Hal ini ditunjukkan adanya kualifikasi siswa dalam belajar secara kelompok dengan predikat pada siklus l : hebat sebanyak 1 kelompok, baik sebanyak 3 sebanyak 3 kelompok, dan tidak berpredikat 1 kelompok; pada siklus 2 : super sebanyak 1 kelompok, baik sebanyak 4 kelompok sedangkan pada siklus 3 super sebanyak 3 kelompok, hebat sebanyak 2 kelompok.
2. Peningkatan aktivitas belajar melalui *Value clarification and moral development approach* (Pendekatan yang mengembang-kan pribadi siswa sesuai dengan kompetensi) dalam Pembelajaran Geografi Kelas XII-IPS-3 pada pokok bahasan Menganalisis wilayah / perwilayahan Negara maju dan Negara berkembang Semester Genap tahun pelajaran 2018/2019 Kelas XII-IPS-3 Di SMA Negeri 1 Kamal, Kabupaten Bangkalan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan sebesar 73,91% meningkat pada siklus 1 sebesar 68%, siklus 2 sebesar 81%, dan siklus 3 sebesar 81.12%.

Saran

1. Agar hendaknya guru menggunakan pendekatan ini sebagai alternatif tindakan dalam mengatasi Pembelajaran Geografi khususnya Meningkatkan Hasil Prestasi Belajar siswa.
2. Untuk memperoleh gambaran hasil belajar yang lebih menyeluruh, sebaiknya tidak hanya dilakukan tes, semi autentik (*Quasi authentic*) melainkan beberapa teknik penilaian autentik seperti penilaian kinerja,

observasi intensif, dan kontekstual model *Value clarification and moral development approach* (Pendekatan yang mengembangkan pribadi siswa sesuai dengan kompetensi) diterapkan secara bervariasi.

3. Bagi peneliti lain, hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini sehingga dapat digeneralisasikan secara porporsional.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional, 2002. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : Buku 5 Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*. Jakarta : Depdiknas.

Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Value clarification and moral development approach (Pendekatan yang mengembangkan pribadi siswa sesuai dengan kompetensi)*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya

Kasihani dan Astini, *Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Makalah pada Pelatihan TOT Guru Mata Pelajaran SLTP dan MA dari Enam Propinsi*. Di Surabaya tanggal 20 Juni s/d 6 Juli 2001.

Nurhadi, 2002. *Pendekatam Kontekstual*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

Nur, Muhammad, 2001. *Pengajaran dan pembelajaran Kontekstual. Makalah pada Pelalihan TOT Guru Mata Pelajaran SLTP dan MTs Enam Propinsi*. Di Surabaya tanggal 20 Juni s/d 6 Juli 2001